



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

PT Petrokimia Gresik adalah perusahaan yang berada di bawah naungan PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC), yang sebelumnya dikenal sebagai PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) atau PUSRI (Persero). PIHC merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam lingkup Kompartemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia. PT Petrokimia Gresik bergerak di bidang produksi pupuk, produk non-pupuk, bahan-bahan kimia, serta menyediakan berbagai layanan jasa seperti konstruksi dan engineering. Perusahaan ini memiliki 21 pabrik yang memproduksi beragam jenis produk, termasuk Urea, ZA, SP36, NPK, Phonska, ZK, Pupuk Spesifikasi Komoditi, Petroganik, Petro Biofertil, KCl, dan Rock Phosphate. Selain itu, perusahaan juga menghasilkan beberapa produk non-pupuk, antara lain cement retarder, kapur pertanian, petro seed, petro chick, dan petro fish. Layanan jasa yang ditawarkan oleh PT Petrokimia Gresik mencakup rancang bangun, fabrikasi peralatan pabrik, laboratorium, pendidikan dan pelatihan di bidang teknik, serta berbagai layanan lainnya.

Nama "Petrokimia" berasal dari kata "Petroleum Chemical" yang disingkat menjadi "Petrochemical," yaitu bahan kimia yang dihasilkan dari minyak bumi dan gas alam. Pada masa awal pendirian dan peresmian, bahan kimia ini digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan pupuk. Namun, saat ini, PT Petrokimia Gresik tidak lagi menggunakan minyak bumi sebagai bahan baku, melainkan gas alam. PT Petrokimia



Gresik mengusung slogan “Solusi Agroindustri” sebagai komitmen untuk memberikan solusi atas permasalahan di industri pertanian, termasuk sektor pangan dan perkebunan.

Secara kronologis, sejarah singkat perkembangan PT Petrokimia Gresik yang memiliki perjalanan panjang dalam pendirian dan keberlangsungannya adalah sebagai berikut:

Tabel I. 1 Sejarah PT. Petrokimia Gresik

Tahun	Keterangan
1960	Pendirian pabrik pupuk berlandaskan: <ul style="list-style-type: none">• Ketetapan MPRS no. II/MPRS/1960• Keputusan Presiden RI No. 260 Tahun 1960 Proyek awal pada tahun ini diberi nama Proyek Petrokimia Soerabaja
1964	Proyek Petrokimia Soerabaja mulai dibangun oleh perusahaan pengembang dan pemborong dari italia dimana pembangunan fisik ini berdasarkan : <ul style="list-style-type: none">• Instruksi Presiden No.1/1963• Keputusan Presiden No.225 tanggal 4 November 1964
1968	Proyek berhenti karena adanya ketidak kondusifan situasi politik dan ekonomi nasional.
1971	Status Proyek Petrokimia Soerabaja berubah menjadi Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan PP No.55 Tahun 1971.
1972	Proyek Petrokimia Soerabaja diresmikan oleh Presiden Soeharto dengan nama Perum Petrokimia Gresik dan pada tanggal 10 Juli 1972 pada saat peresmian tersebut dijadikan sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik
1975	Bentuk perusahaan berubah menjadi PT Petrokimia Gresik (Persero) berdasarkan PP No.14 tahun 1975.



1979	Perluasan Pertama yaitu untuk pendirian pabrik pupuk TSP I oleh kontraktor dari Perancis berupa pembangunan prasarana pelabuhan dan penjernihan air dari Gunungsari Surabaya
1983	Perluasan kedua dilakukan untuk pendirian pabrik pupuk TSP II oleh Spie Batig noles dari Prancis, perluasan pelabuhan, dan unit penjernihan air Babat
1984	Perluasan ketiga dilakukan untuk pendirian pabrik Asam Fosfat (Unit Produksi III) oleh Hitachi Zosen dari Jepang. Pembangunan tersebut Meliputi: a. Pabrik Asam Fosfat b. Pabrik Asam Sulfat c. Pabrik Cement Retarder d. Pabrik Aluminium Fluorida e. Pabrik Amonium Sulfat f. Unit Utilitas
1986	Perluasan keempat dilakukan untuk pendirian pabrik Pupuk ZA III yang dikerjakan oleh tenaga-tenaga PT Petrokimia Gresik, mulai dari studi kelayakan hingga pengoperasian pada tanggal 2 Mei 1986
1994	Perluasan ke lima dilakukan untuk pendirian pabrik Amonia – Urea baru dengan teknologi proses oleh Kellog Amerika. Konstruksi ini dikerjakan oleh PT IKPT Indonesia.
1997	PT Petrokimia Gresik bergabung dalam holding company PT Pupuk Sriwijaya dalam bidang pemasaran, keuangan, dan produksi. Keputusan ini didasarkan pada PP No.28 Tahun 1997.
2000	Perluasan keenam dilakukan untuk pendirian Pabrik Phonska I



	berkapasitas 300.000 ton/tahun dengan teknologi Spanyol INCRO yang konstruksinya ditangani oleh PT Rekayasa Industri dimana pabrik ini diresmikan oleh Presiden Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000
2003	Pabrik NPK blending didirikan dengan kapasitas produksi 600.000 ton/tahun.
2005	Perluasan ketujuh dilakukan untuk pendirian pabrik pupuk NPK Granulation, pabrik pupuk ZK, dan pupuk Petroganik.
2009	Perluasan kedelapan dilakukan untuk pendirian pabrik pupuk Petrobio, NPK Kebomas II, III, dan IV.
2010-2012	Perluasan kesembilan dilakukan untuk pembangunan pabrik Phonska IV dengan kapasitas 600.000 ton/tahun dan pembangunan tangki amonia, serta power plant batu bara
2012	PT Petrokimia Gresik bergabung menjadi anggota PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM RI No.AHU-17695. AH. 01. 02 Tahun 2012.
2012-2017	Perluasan kesepuluh dilakukan untuk pembangunan unit Revamping PA yang meliputi pabrik Asam Fosfat, Asam Sulfat, dan Purified Gypsum.
2017	Peluncuran produk pupuk Phonska Plus dilakukan pada awal tahun.
2018	Perluasan kesebelas dilakukan untuk pembangunan Pabrik Amoniak Urea II dengan kapasitas Amoniak 660.000 ton/tahun dan Urea 570.000 ton/tahun.



I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT Petrokimia Gresik terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dan menempati lahan seluas 450 hektar di Kawasan Industri Gresik. Kompleks ini mencakup wilayah di tiga kecamatan yang meliputi sebelas desa, yaitu terdiri dari:

1. Kecamatan Gresik, antara lain: Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi. Desa Lumpur.
2. Kecamatan Kebomas, antara lain: Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan Desa Kebomas.
3. Kecamatan Manyar, antara lain: Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, dan Desa Tepen.

Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu :

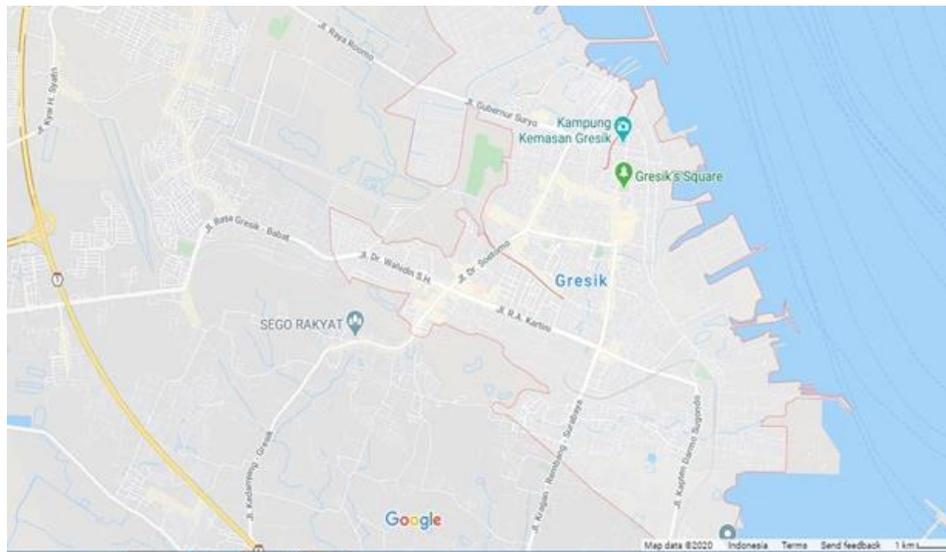
1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan berikut ini :

1. Tersedianya lahan yang kurang produktif menjadi salah satu alasan penting. Diketahui bahwa Gresik merupakan wilayah di Jawa Timur dengan tingkat kesuburan yang relatif rendah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Jawa Timur pada saat itu merencanakan pengembangan kawasan industri di Gresik, yang mencakup pendirian PT Petrokimia Gresik sebagai salah satu industri utamanya.
2. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari (Surabaya) dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.

3. Berlokasi dekat dengan Surabaya yang memiliki fasilitas lengkap, termasuk ketersediaan tenaga kerja terampil.
4. Lokasi yang berdekatan dengan pelabuhan memfasilitasi pengangkutan peralatan pabrik selama proses konstruksi, pengadaan bahan baku, serta distribusi produk melalui transportasi laut.
5. Berlokasi strategis dalam pemasaran pupuk, karena terletak di pusat kawasan pemasaran pupuk terbesar, dan juga dekat dengan daerah konsumen utama, yaitu perkebunan dan petani tebu. Posisi ini memungkinkan perusahaan untuk membantu memenuhi kebutuhan pupuk terutama untuk kawasan industri bagian timur yang juga terkenal sebagai daerah pertanian.
6. Lokasi PT Petrokimia Gresik yang berdekatan dengan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) memastikan pasokan energi yang stabil, sehingga produksi dapat berjalan tanpa hambatan terkait kebutuhan listrik untuk operasional mesin-mesin.

Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut ini adalah peta lokasi Kabupaten Gresik.

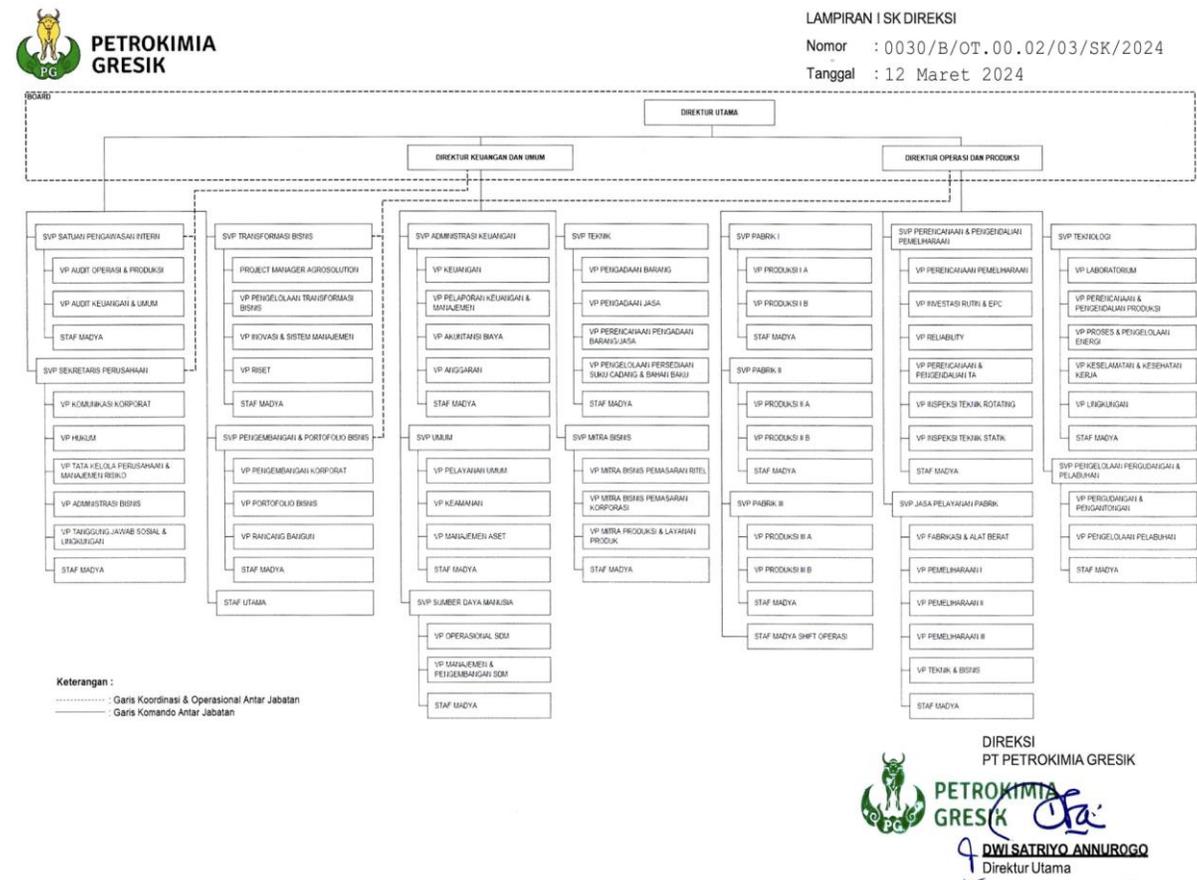


Gambar I. 1 Peta lokasi Kabupaten Gresik



I.3 Struktur Organisasi PT.Petrokimia

PT. Petrokimia Gresik dipimpin oleh tiga anggota direksi, yaitu Direktur Utama, Direktur Keuangan dan Umum, serta Direktur Operasi dan Produksi. Masing-masing direktorat ini membawahi beberapa Senior Vice President yang selanjutnya bertanggung jawab atas para Vice President di bawah mereka. Setiap personel dalam organisasi memiliki pembagian tugas yang lebih rinci, yang diatur oleh Senior Vice President dan Vice President terkait. Struktur organisasi PT Petrokimia Gresik, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 0030/B/OT.00.02/03/SK/2024, dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar I. 4 Struktur Organisasi PT. Petrokimia Gresik